



APPLICATION OF DIRECT LEARNING MODELS TO IMPROVE THE ABILITY TO PLAYING PIANICA MUSIC IN ELEMENTARY SCHOOL

Annisa Fitri Bestari

PGSD FKIP Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia
annisabestari12@gmail.com

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMAINKAN ALAT MUSIK PIANIKA DI SEKOLAH DASAR

ARTICLE INFO

Submitted:
8 November 2019
8th November 2019

Accepted:
5 Februari 2020
5th February 2020

Published:
29 Februari 2020
29th February 2020

ABSTRACT

Abstract: This research is motivated by the low ability of children to play pianica instrument in grade V students of 012 Lubuk Terentang. This research is a classroom action research conducted aimed at improving children's ability in playing pianica musical instruments by applying a direct learning model. The subject of this research is grade V students SDN 012 Lubuk Terentang with 8 students. Data collection instruments in this thesis are teacher activity sheets and student activities as well as student ability assessment sheets in playing pianica music instrument. This thesis presents preliminary data before applying the learning model directly obtaining a base score of 40,62, increased to 53,36 in cycle I. In cycle II the ability increases to 64,82. In cycle III it increases to 81,17. Teacher activity in the first cycle of the first meeting obtained a percentage of 35% category less. At the second meeting increased by a percentage of 40% category less, at the third meeting with a percentage of 50% less categories. The first two meetings cycle obtains a percentage of 70% enough categories, at the second meeting the percentage obtained 75% good category, at the third meeting the percentage obtained 80% good category. Then the third cycle of the first meeting teacher activity also increased with a percentage of 85% good category, at the second meeting the percentage obtained 90% excellent category, and the third meeting obtained a percentage of 95% in the excellent category. In the results of this study students begin to understand the material of pianica musical instruments after applying the learning model directly marked by an increase in teacher activity and student activity in each cycle. The results of research in class V SDN 012 Lubuk Terentang prove that the application of direct learning models can improve the ability of children to play pianica instruments in grade V students of SDN 012 Lubuk Terentang Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi.

Keywords: direct learning model, ability to play pianica instruments

Abstrak: Penelitian ini di latar belakang oleh rendahnya kemampuan anak dalam memainkan alat musik pianika pada siswa kelas V SDN 012 Lubuk Terentang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam memainkan alat musik pianika dengan menerapkan model pembelajaran langsung. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 012 Lubuk Terentang dengan jumlah siswa 8 Orang. Instrumen pengumpulan data pada skripsi ini adalah lembar aktivitas guru dan aktivitas siswa serta lembar penilaian kemampuan siswa dalam memainkan alat musik pianika. skripsi ini menyajikan data awal sebelum menerapkan model pembelajaran langsung memperoleh skor dasar 40,62, meningkat menjadi 53,36 pada siklus I. Pada siklus II kemampuan meningkat menjadi 64,82. Pada siklus III meningkat menjadi 81,17. Aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama memperoleh persentase 35% kategori kurang, pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dengan persentase 40% kategori kurang, pada pertemuan ketiga dengan persentase 50% kategori kurang. Siklus II pertemuan pertama memperoleh persentase 70% kategori cukup, pada pertemuan kedua memperoleh persentase 75% kategori baik, pada pertemuan ketiga memperoleh persentase 80% kategori baik. Selanjutnya siklus III pertemuan pertama aktivitas guru juga mengalami peningkatan dengan persentase 85% kategori baik, pada pertemuan kedua memperoleh persentase 90% kategori baik sekali, dan pertemuan ketiga memperoleh persentase 95% kategori baik sekali. Pada hasil penelitian ini siswa mulai memahami materi alat musik pianika setelah menerapkan model pembelajaran langsung di tandai dengan peningkatan aktivitas guru dan aktivitas siswa pada setiap siklusnya. Hasil penelitian dikelas V SDN 012 Lubuk Terentang membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan kemampuan anak memainkan alat musik pianika pada siswa kelas V SDN 012 Lubuk Terentang Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi.

Kata Kunci: model pembelajaran langsung, kemampuan memainkan alat musik pianika

CITATION

Bestari, A.F. (2020). Application Of Direct Learning Models To Improve The Ability To Playing Pianica Music In Elementary School. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9 (1), 48-56. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpkip.v9i1.7837>.

PENDAHULUAN

Seni musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu yang mengungkapkan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik, yaitu irama, melodi, harmoni, dan bentuk lagu ekspresi. Salah satu cabang dalam seni musik adalah pianika. Pianika itu sendiri adalah alat musik tiup yang dihubungkan langsung ke mulut.

Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan memainkan alat musik pianika adalah minimnya pengetahuan guru mengenai pembelajaran seni musik (praktek), dikarenakan guru lebih dominan dalam memberikan informasi dari pada menerapkan pembelajaran melalui praktek atau latihan, oleh karena itu, muncul beberapa masalah saat siswa memainkan pianika.

Untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan, guru harus memiliki model pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan materi yang sedang dipelajari. Permasalahan diatas terdapat solusi untuk mengatasinya, yaitu dengan

menerapkan model pembelajaran langsung. Menurut Arends (1997), model pengajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan procedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan secara bertahap. Dalam model pembelajaran langsung dibutuhkan keaktifan, kelihaihan, keterampilan dan kreativitas guru tanpa menghilangkanan peran siswa sebagai peserta didik.

Model pembelajaran langsung, menurut Kardi dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, praktik, dan kerja kelompok. Pengajaran langsung ini digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang ditransformasikan langsung oleh guru kepada siswa. Tujuan model pembelajaran langsung ini agar siswa dapat memahami serta benar-benar mengetahui pengetahuan secara menyeluruh dan aktif dalam suatu pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Peneliti akan melaksanakan penelitian di SDN 012 Lubuk Terentang pada semester genap tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini di lakukan pada bulan April 2019. Desain penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas berasal dari bahasa Inggris *classroom action research*, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut. (Kardiawarman, 2007). Sementara itu menurut Suharsimi Arikunto, dalam hal ini arti kelas tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik, yaitu kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama juga (Suharsimi, 2005).

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 8 siswa yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 2 siswa perempuan. Instrumen yang akan digunakan yaitu perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus dan rencana pelaksanaan

pembelajaran (RPP). Kemudian instrument pengumpulan data yang terdiri dari lembar observasi dan lembar penilaian kemampuan siswa dalam memainkan alat musik pianika. Peneliti juga menyiapkan instrument pengumpulan data berupa lembar aktivitas guru dan aktivitas siswa serta lembar penilaian kemampuan siswa dalam memainkan alat musik pianika. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik observasi dan teknik tes.

Data yang di peroleh dari penelitian ini di analisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Adapun proses pelaksanaannya yaitu dimulai dari pengumpulan data, menyusun atau mengatur data, menyajikan data dan menganalisis data angka guna memberikan gambaran tentang sesudah gejala, peristiwa atau keadaan. Analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data, adapun data yang di peroleh meliputi :

Analisis Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa. rumus pada observasi guru dan siswa menurut Anas Sudjono, (2010 : 43) dalam Hera

Dina yaitu : $P = \frac{F}{N} \times 100$

Keterangan :

P : Angka Persentase

F : Frekuensi data aktivitas guru dan siswa yang muncul

N : Jumlah aktivitas seluruhnya

Tabel 1. Kategori Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa

| Interval | Kategori |
|---------------|-------------|
| 87.50 – 100 | Baik Sekali |
| 75.00 – 87.49 | Baik |
| 50.00 – 74.99 | Cukup |
| 0 – 49.99 | Kurang |

Penentuan meningkatnya keterampilan siswa dalam memainkan alat musik pianika diambil dari penilaian proses 40% dan penilaian hasil 60%. (KTSP, 2007: 369) dalam Cinda Raya.

a. Penilaian hasil = $\frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor penilaian proses maksimal}} \times 60$

Penilaian hasil dilakukan 1x dalam tiap siklus yaitu dilakukan pada pertemuan terakhir dalam tiap siklusnya.

b. Penilaian proses = $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 40$

Penilaian proses dilakukan dalam setiap pembelajaran, dalam artian kemajuan proses belajar dinilai dari proses bukan semata-mata dari hasil.

Nilai proses persiklus.

$$RT = \frac{P1+P2+P3}{3}$$

Keterangan :

RT = Skor rata-rata penilaian proses

P1 = Skor proses pertemuan 1

P2 = Skor proses pertemuan 2

P3 = Skor proses pertemuan 3

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$p = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100$$

(Aqih, dkk.2016:14)

Keterangan :

P = Persentase klasikal

Σ = jumlah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran penelitian tindakan kelas pada setiap pertemuan di siklus I, siklus II dan siklus III dilaksanakan sesuai fase-fase model pembelajaran langsung. Pada setiap pertemuan dalam penelitian tindakan kelas, fase-fase guru

dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas sebagai berikut :

1. Menyapaikan tujuan dan mempersiapkan siswa seperti gambar di bawah ini :



Gambar 1. Menyampaikan Tujuan dan Mempersiapkan siswa

Pada fase ini sebelum memulai proses pembelajaran, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian meminta ketua kelas untuk memimpin teman-temannya membaca doa, selanjutnya guru mengabsen siswa.

Kemudian guru melakukan appersepsi melalui pertanyaan mengenai materi pelajaran hari itu.

2. Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan seperti gambar di bawah ini :



Gambar 2. Mendemonstrasikan Pengetahuan dan Keterampilan

Guru menjelaskan materi pelajaran. Kemudian guru memperlihatkan kepada siswa cara memegang pianika kemudian siswa mengikuti langkah-langkah yang didemonstrasikan guru.

3. Membimbing pelatihan seperti gambar dibawah ini :



Gambar 3. Membimbing Pelatihan

Pada fase ini siswa mengamati alat musik pianika masing-masing, guru membimbing siswa yang kesulitan dalam memahami alat musik pianika dan mengenal alat musik pianika.

4. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik seperti gambar di bawah ini :



Gambar 4. Mengecek Pemahaman dan Memberikan Umpan Balik

Pada fase ini guru meminta siswa satu persatu untuk maju kedepan kelas untuk menjelaskan apa itu alat musik pianika sesuai dengan bahasa siswa itu sendiri dan guru menyuruh siswa memperagakan cara memegang pianika dengan benar. Selanjutnya guru memperhatikan apakah ada siswa yang merasa

kesulitan dalam materi hari itu. Dan guru memberikan umpan balik terhadap hasil kegiatan siswa pada hari itu.

5. Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan seperti gambar di bawah ini :



Gambar 5. Memberikan Kesempatan Untuk Pelatihan Lanjutan dan Penerapan

Pada fase ini siswa berlatih memegang pianika dan melakukan penjarian, masing masing siswa saling mendemonstrasikan memegang pianika dengan siswa yang lainnya.

Setelah dilakukan penerapan model pembelajaran langsung dikelas V SDN 012 Lubuk Terentang Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi, Tahun ajaran 2019/2020 pada

Standar Kompetensi Mengekspresikan diri melalui karya seni musik.

Aktivitas Guru dan Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer, aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran langsung pada siklus I, II dan III dapat di lihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Hasil Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I, II dan III

| | Siklus I Pertemuan | | | Siklus II Pertemuan | | | Siklus III Pertemuan | | |
|-----------------------|-----------------------|-----|-----|------------------------|-----|-----|-------------------------|-----|-----|
| | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 |
| Persentase | 35% | 40% | 50% | 70% | 75% | 80% | 85% | 90% | 95% |
| Rata –Rata Persentase | 41.66% | | | 75% | | | 90% | | |
| Nilai/ Siklus | | | | | | | | | |
| Kriteria | Kurang | | | Baik | | | Baik Sekali | | |

Berdasarkan tabel 2 di atas, pada siklus I rata-rata persentase aktivitas guru kategori cukup, karena peneliti masih belum maksimal dalam menguasai kelas. Peneliti masih mengalami kesulitan dalam menerangkan materi pembelajaran dan menyebabkan susana kelas rebut. Pada siklus II persentase aktivitas guru telah mengalami peningkatan dengan kategori baik dari pada siklus

I. Pada siklus II ini peneliti sudah mulai mampu melaksanakan model pembelajaran langsung sehingga suasana kelas tidak terlalu rebut lagi. Selanjutnya pada siklus III persentase aktivitas guru sudah terlihat sangat bagus dengan kategori sangat baik. Pada pertemuan ini peneliti sudah mampu menguasai kelas. Peneliti tidak mengalami kesulitan dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Tabel 3. Hasil Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I, II dan III

| | Siklus I | | | Siklus II | | | Siklus III | | |
|-----------------------|-----------|-----|-----|-----------|-----|-----|------------|-----|-----|
| | Pertemuan | | | Pertemuan | | | Pertemuan | | |
| | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 |
| Persentase | 35% | 45% | 55% | 60% | 65% | 70% | 75% | 80% | 95% |
| Rata –Rata Persentase | 45% | | | 65% | | | 83.33% | | |
| Nilai/ Siklus | | | | | | | | | |
| Kriteria | Kurang | | | Cukup | | | Baik | | |

Berdasarkan tabel tiga di atas, aktivitas siswa dalam Sembilan kali pertemuan secara umum menunjukkan mengalami peningkatan. Pada siklus I aktivitas siswa kategori kurang. Hal ini karena dalam proses pembelajaran siswa masih belum paham dalam pelaksanaan model pembelajaran langsung. Pada siklus II aktivitas siswa mengalami peningkatan dengan kategori cukup. Pada pertemuan ini terdapat beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan saat dalam proses pembelajaran, dan dalam pelaksanaan model pembelajaran langsung sebagian dari siswa sudah mulai mengerti. Sedangkan pada siklus III aktivitas siswa kembali mengalami peningkatan dengan kategori baik. Hal ini karena siswa sudah mulai terbiasa melakukan proses pembelajaran dengan model pembelajaran langsung.

Kemampuan Siswa Memainkan Alat Musik Pianika

Penilaian dari kemampuan siswa memainkan alat musik pianika diperoleh dari penilaian proses 40%, penilaian proses yang dinilai disini adalah keseriusan, disiplin dan ketekunan. Sedangkan penilaian hasil 60%, penilaian hasil yang dinilai adalah ketepatan nada dan penjarian, pernapasan dan cara memegang pianika. Dari 8 orang siswa pada siklus I terdapat 2 siswa

dikategorikan mampu, 6 siswa dikategorikan kurang mampu. Pada siklus II terdapat 6 siswa yang dikategorikan mampu dan 2 siswa dikategorikan cukup mampu. Pada siklus III terdapat 4 siswa dikategorikan sangat mampu dan 4 siswa dikategorikan mampu.

a) Kemampuan siswa memainkan alat musik pianika siklus I

Hasil kemampuan memainkan alat musik pianika; 1) Sangat Mampu, kemampuan anak memainkan pianika pada siklus I dikategorikan sangat mampu tidak ada siswa yang terlihat. Karena siswa belum bisa mengikuti langkah-langkah pembelajaran, teknik penjarian pada anak masih salah; 2) Mampu, kemampuan anak memainkan pianika pada siklus I dikategorikan mampu terdapat 2 orang siswa yang terlihat. Karena siswa belum bisa mengikuti langkah-langkah pembelajaran, teknik penjarian pada anak masih sering salah; 3) Cukup Mampu, siswa yang cukup mampu didalam kategori ini tidak ada siswa yang terlihat; 4) Kurang Mampu, siswa yang kurang mampu pada siklus ini berjumlah 6 orang yaitu pada no 02, no 03, no 05, no 06, no 07, dan no 08. Siswa ini dikategorikan kurang mampu karena siswa tidak sama sekali menguasai kedua aspek penilaian.

Tabel 4. Tabel Kemampuan Memainkan Alat Musik Pianika pada Siklus I

| KATEGORI | JUMLAH |
|--------------|---------|
| Sangat Mampu | - |
| Mampu | 2 Siswa |
| Cukup Mampu | - |
| Kurang Mampu | 6 Siswa |

b) Kemampuan siswa memainkan alat musik pianika pada siklus II

Hasil kemampuan memainkan alat musik pianika 1) Sangat Mampu, kemampuan anak memainkan pianika pada siklus II dikategorikan sangat mampu tidak ada siswa yang terlihat. Karena siswa belum bisa mengikuti langkah-langkah pemebelajaran, teknik penjarian pada anak masih salah. 2) Mampu, siswa yang mampu ada 6 orang yaitu pada no 01, no 02, no 04, no 05, no 07 dan no 08. Siswa ini dikategorikan mampu karena siswa sudah menggunakan teknik lima jari saat memainkan alat musik pianika, memainkannya sudah mulai lancar dan memegang

pianikanya sudah tepat dan benar. 3) Cukup Mampu, siswa yang cukup mampu ada 2 orang siswa yaitu pada no 03 dan no 06. Siswa ini dikategorikan cukup mampu pada aspek pertama ketepatan nada dan penjarian sudah benar, dan pada aspek yang kedua pernapasan dan memegang pianika, siswa memegang pianika sudah dengan benar, tetapi pernapasannya saat memainkan pianika masih belum tepat. 4) Kurang Mampu, siswa yang kurang mampu pada siklus ini sudah tidak terlihat. Semua siswa sudah mulai mengikuti langkah-langkah yang sesuai dengan model pembelajaran langsung dan sesuai dengan aspek yang akan dinilai.

Tabel 5. Tabel Kemampuan Memainkan Alat Musik Pianika Pada Siklus II

| KATEGORI | JUMLAH |
|--------------|---------|
| Sangat Mampu | - |
| Mampu | 6 Siswa |
| Cukup sMampu | 2 Siswa |
| Kurang Mampu | - |

c. Kemampuan siswa memainkan alat musik pianika siklus III

Hasil kemampuan memainkan alat musik pianika 1) Sangat Mampu, Pada siklus III terjadi peningkatan dari siklus 2 dan siklus 1, pada siklus II tidak terdapat siswa dalam kategori sangat mampu, sedangkan disiklus III sudah terlihat siswa yang dikategorikan sangat mampu yaitu pada no 01, 02, 03 dan 04. Siswa ini dikategorikan sangat mampu Karena semua aspek sudah dikuasi oleh siswa yang tergolong sangat mampu. 2) Mampu, Siswa yang tergolong dalam kategori mampu ada 4 orang yaitu pada no 05, 06, 07 dan 08. Siswa ini dikategorikan mampu karena aspek ketepatan

penjarian sudah benar dan untuk aspek pernapasan siswa masih belum terlalu mahir dan cara memegang pianika sudah tepat dan benar sesuai dengan arah guru. 3) Cukup Mampu, Siswa pada siklus ini dan didalam kategori cukup mampu sudah tidak terlihat karena semua siswa sudah mulai bisa mengikuti semua aspek penilaian yang diberitahukan guru yaitu ketepatan penjarian, pernapasan dan memegang pianika. 4) Kurang mampu, Siswa pada siklus ini dan didalam kategori kurang mampu juga sudah tidak terlihat karena semua siswa sudah bisa mengikuti semua aspek penilaian yang diberitahukan guru yaitu ketepatan penjarian, pernapasan dan memegang pianika.

Tabel 6. Tabel Kemampuan Memainkan Alat Musik Pianika pada Siklus III

| KATEGORI | JUMLAH |
|--------------|---------|
| Sangat Mampu | 4 Siswa |
| Mampu | 4 Siswa |
| Cukup Mampu | - |
| Kurang Mampu | - |

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan dilapangan maka selanjutnya akan

dikemukakan hasil penelitian tersebut. Pada awal pertemuan banyak sekali siswa yang belum

terbiasa dengan langkah-langkah model pembelajaran langsung.

Pada lembar observasi aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan. Aktivitas guru pada tiap siklus sudah lebih baik. Dalam aktivitas siswa, peneliti melihat banyak kekurangan pada siklus I, karena masih banyak terdapat siswa yang ribut dan tidak fokus, pada siklus II sudah mengalami sedikit peningkatan, dan pada siklus III, guru sudah melihat perkembangan keaktifan pada siswa dalam proses belajar.

Besar pengaruh model pembelajaran langsung ini terhadap meningkatnya kemampuan anak dalam memainkan alat musik pianika. Setelah mengalami proses pembelajaran sebanyak tiga siklus dan tiap siklusnya dilakukan 4 kali tatap muka dalam artian 3 kali guru menyampaikan materi pembelajaran dan satu kali ulangan harian. Pelaksanaan UH bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran langsung terhadap kemampuan anak dalam memainkan alat musik pianika.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan dalam penelitian ini adalah aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran tiap siklusnya mengalami peningkatan dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir. Kemampuan siswa memainkan alat musik pianika pada data awal memperoleh persentase 12.5% dengan rata-rata skor 40.62, pada ulangan akhir siklus I setelah diberi tindakan memperoleh persentase meningkat sebesar 25% dengan rata-rata 53.36, pada siklus II memperoleh persentase 75% dengan rata-rata 64.82, dan pada siklus III rata-rata kemampuan siswa meningkat menjadi 81.17 dengan persentase 100%.

DAFTAR PUSTAKA

Aqib, Z., dkk (2016). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: Yrama Widya.

Berdasarkan hasil dari data awal yang diperoleh guru sebelum menerapkan model pembelajaran langsung adalah 12.5% terdapat 1 siswa yang dikategorikan cukup mampu. Setelah guru menerapkan model pembelajaran langsung dalam pembelajaran (SBK) dalam kompetensi dasar “memainkan alat musik ritmis dan melodis sederhana dalam bentuk ansabel gabungan”. Pada siklus I terdapat 2 orang siswa dikategorikan mampu dan 6 orang siswa dikategorikan kurang mampu dengan persentase 25%. Pada siklus II terdapat 6 orang siswa yang dikategorikan mampu dan 2 orang siswa yang dikategorikan cukup mampu dengan persentase 75%. Dan pada siklus ke III terdapat 4 orang siswa yang dikategorikan sangat mampu dan 4 orang siswa yang dikategorikan mampu dengan persentase 100%.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran langsung terhadap kemampuan memainkan alat musik pianika pada siswa kelas V SDN 012 Lubuk Terentang Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa rekomendasi yaitu: 1) Bagi siswa, pada saat proses pembelajaran, khususnya pada saat memainkan alat musik pianika, siswa diharapkan lebih dapat serius lagi, dan fokus saat guru mendemonstrasikan didepan kelas. 2) Bagi guru, yang akan menerapkan model pembelajaran langsung ini, sangat menjadi alternatif baru dalam mata pelajaran seni musik di sekolah dasar. 3) Bagi sekolah, dapat dijadikan salah satu bahan masukkan dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa. 4) Bagi peneliti, sebagai rujukan untuk pengembangan penelitian lanjutan.

Fathurrohman, M. (2015). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Hera, D. (2017) *Penerapan Generative Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada*



Pelajaran IPA di Kelas V MIN Miruk Aceh Besar. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Paul, E., & Don, K. (2016). *Strategi dan Model Pembelajaran.* Jakarta: Pt Indeks.

Paizaluddin & Ermalinda. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas. (Classroom Action Research) Panduan Teoritis dan Praktis.* Bandung: Alfabeta.

Sugiharto, B. (2015). *Untuk Apa Seni.* Bandung: Matahari.

Suryawati, E., dkk (2009). *Penelitian Tindakan Kelas.* Pekanbaru: Cendikia Insani.

Tumurang, J. Hetty (2006). *Pembelajaran Kreativitas Seni Anak Sekolah Dasar.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Trianto. (2011). *Mendesain Model Pembelajaran Inovati-Progresif.* Rawamangun Jakarta: Kencana Prenada Media Group.